

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas atau (*classroom action research*) “merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran”.¹

Tujuan PTK atau (*classroom action research*) adalah “meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik”.²

Pada penelitian ini berkolaborasi dengan guru bidang studi fiqh dan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan, selanjutnya pada setiap pertemuan sebanyak 2x35 menit. Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah “variabel yang mempengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel terikat dapat sekaligus

¹ Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 45

² Suhardjono, *Pertanyaan Dan Jawaban Sekitar Penelitian Tindakan Kelas Dan Tindakan Sekolah*, Cakrawala Indonesia, Malang, 2010, h. 91

menjadi variabel bebas dan variabel terikat”³ Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD yaitu :

- a. Memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- b. Menjawab dan menanggapi pertanyaan guru atau siswa lain.
- c. Aktif berdiskusi dalam kelompok, ada yang mencari jawaban dan ada yang menuliskannya.
- d. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yang diperoleh dari hasil penilaian formatif yang diberikan guru setelah mempelajari suatu pokok bahasan.

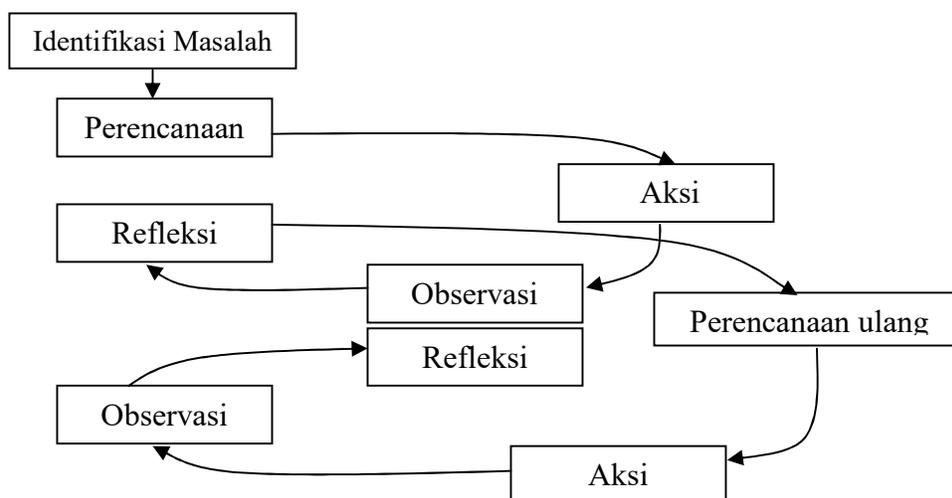
2. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”⁴ dari penjelasan tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

penelitian tindakan kelas dilakukan dengan prosedur 5 tahap, untuk setiap daurnya. Kelima tahap tersebut adalah perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, pelaksanaan refleksi dan perencanaan tindak lanjut.

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006 h.

⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro 2008. h. 68



Gambar 1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing tiga pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran.

SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan bahasan pelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan disekolah. RPP ini dikonsultasikan

denga guru mitra agar sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu haji.

3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)

Peneliti membuat LKS berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lembar kegiatan siswa ini akan dikerjakan secara individu oleh siswa. Kemudian didiskusikan dengan pasangannya.

4) Membagi siswa dalam pasangan-pasangan

Peneliti membagi siswa dalam pasangan-pasanga berdasarkan nilai siswa secara heterogen.

5) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa

Lembar ini digunakan untuk melihat seberapa banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian dilakukan perhitungan.

6) Membuat perangkat tes

Dalam membuat alat evaluasi / test berdasarkan pembuatan kisi-kisi soal.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam dan melanjutkannya dengan mengabsen siswa
- b) Guru memotivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran
- c) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai pasangan masing-masing. Dalam menentukan pasangan atau kelompok guru berpedoman pada nilai uji blok sebelumnya yaitu siswa yang bernilai tinggi dipasangkan dengan siswa yang bernilai rendah.

2) Kegiatan inti

Fase 1 : menyampaikan materi

- a) Guru meminta siswa untuk fokus pada pelajaran
- b) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- c) Guru memberikan contoh atau masalah yang relevan dengan materi, kemudian masalah tersebut dijelaskan untuk menentukan penyelesaiannya.

Fase II : pemberian latihan

- a) Guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara mandiri.
- b) Guru memberikan waktu berfikir untuk mengerjakan masalah-masalah yang ada dalam LKS
- c) Siswa mempergunakan waktu yang telah diberikan guru untuk memikirkan soal

Fase III : diskusi dengan pasangan

- a) Siswa bergabung dengan pasangannya masing-masing dengan pengorganisasian dari guru yang sudah ditetapkan sebelumnya
- b) Siswa mempergunakan waktu yang telah diberikan guru untuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai soal yang telah dikerjakan secara mandiri sebelumnya.

Fase IV : Membagikan hasil diskusi

Salah satu pasangan membagikan (mempersentasikan) hasil diskusinya keseluruh siswa kemudian diikuti dengan pasangan lainnya dan aktivitas yang dilakukan siswa yang lain memperhatikan, menanyakan, menambah dan memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan oleh presentator.

3) Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan materi dan guru memberikan PR.

c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes pengamatan. Refleksi digunakan

dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapannya yang sama pada siklus I dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

B. Setting Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 5 Sekampung dengan subyek tindakan siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 mata pelajaran fiqih dengan jumlah siswa 16 siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi. Dalam penelitian PTK tidak mengenal istilah populasi dan sampel atau keseluruhan populasi merupakan sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen Penelitian

- a. Metode observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mereka peristiwa dan kegiatan selama tindakan dalam pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

Dalam penelitian ini perilaku dan tanggung jawab siswa yang diamati yaitu :

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru
- 3) Siswa menanggapi pertanyaan dari guru
- 4) Siswa aktif mengerjakan LKS

Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan.

b. Metode Test

⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Ramayana Press, Jakarta, 2008, h. 98

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan ineligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode test dapat diartikan suatu pertanyaan atau soal-soal yang harus dikerjakan siswa setelah proses pembelajaran untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa. Metode ini diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Metode test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa disetiap siklus setelah pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian, kemudian data diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya seluruh data diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati data kualitatif yaitu aktivitas belajar siswa secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemudian hasil dari pengamatan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 150

ini digunakan dalam kegiatan penelitian. Metode observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas observasi juga digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Data yang digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa adalah dengan lembar observasi.

2. Tes hasil belajar

Instrument ini untuk memperoleh data kuantitatif yaitu mengenai kemajuan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dimana tes dilakukan di awal siklus (pretest) dan di akhir siklus (post test) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70.

E. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis dan mengolah data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan data deskriptif untuk memperoleh data dari proses pembelajaran berupa aktivitas belajar siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Menurut Nurkencana “data yang diperoleh dari proses pembelajaran berupa aktivitas digambarkan secara deskriptif yang datanya diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

Σx = frekuensi yang sedang dicari

N = sumber of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu).⁷

Persentase ketuntasan siswa dihitung dengan menggunakan rumus

$$Y = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = presentase ketuntasan siswa

R = jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$

N = banyak siswa

F. Indikator keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Aktivitas belajar Siswa Setiap Siklusnya.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diukur dengan mengamati aktivitas siswa.

Adapun indikator positif sebagai berikut.

- a. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi 10%

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 40

- b. Siswa aktif bertanya kepada guru 25%
 - c. Siswa aktif menanggapi pertanyaan dari guru 10 %
 - d. Siswa aktif mengerjakan LKS 55%
 - e. Siswa berdiskusi 25%
 - f. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru 10%
 - g. Menjelaskan kepada teman kelompok yang belum paham 10%
2. Hasil belajar siswa. Pada akhir penelitian siswa yang dinyatakan tuntas belajar 70% siswa mendapat nilai ≥ 65 .